

# ANALISIS KEPUTUSAN RUSIA DALAM MENERIMA TEKNOLOGI 5G HUAWEI TECHNOLOGIES CO., LTD. PADA TAHUN 2019

Weinton Verko<sup>1)</sup>, Putu Ratih Kumala Dewi<sup>2)</sup>, Sukma Sushanti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: weintonvrk@gmail.com<sup>1)</sup>, ratihkumaladewi@unud.ac.id<sup>2)</sup>, sukmasushanti@gmail.com<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*This research aims to describe the rationality of the Russian Government's decision to accept 5G technology from Huawei in 2019. The enforcement of sanctions towards Huawei's 5G technology in May 2019 led Huawei shift a number of investments and cooperation, including to Russia. Russian Government has decided to accept Huawei's 5G technology development cooperation even if there are domestic warnings of security threats from Huawei. The researcher uses the concept of digital economy and rational actor model to analyze the rationality of Huawei's 5G Technology cooperation acceptance decision. This research examines that Russian Government's decision to accept Huawei's 5G technology cooperation is determined through a value-maximizing process by calculating the costs and benefits. The Russian Government puts the Huawei's 5G technology development cooperation as a driver for the development of the country's 5G technology infrastructure that can help implement of Russia's Digital Economy Program.*

**Keywords:** Digital Economy, Huawei's 5G Technology, Rationality, Russia

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital global turut menjadi perhatian setiap negara dikarenakan setiap tahunnya mencatat pertumbuhan yang begitu pesat. Berdasarkan laporan lembaga konsultan McKinsey pada tahun 2017 mengenai ukuran ekonomi digital dihitung dari PDB suatu negara, ekonomi digital Rusia berkontribusi 3,9% dari PDB negara, ukuran ekonomi digital Uni Eropa mencapai 8% dari PDB negara, ukuran ekonomi digital Tiongkok di tingkat 10% dari PDB negara, sedangkan kontribusi ekonomi digital Amerika Serikat mencapai 10,9% dari PDB negara (Aptekman, et al., dikutip dari Lowry 2021). Pangsa industri digital yang terus berkembang juga mendorong pemerintah Federal Rusia secara strategis dalam memajukan kapasitas ekonomi digital negara. Pada 24 Desember 2018, pemerintah Federal Rusia memasukkan

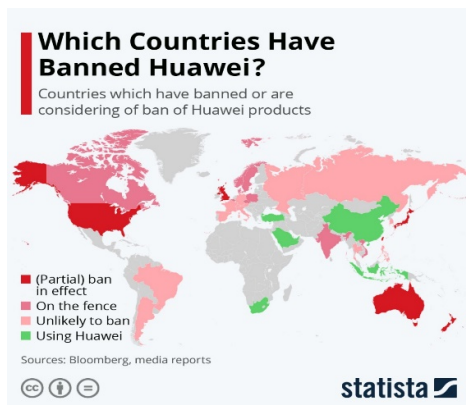
program *Cifrovaâ èkonomika Rossijskoj Federacii (Digital Economy of the Russian Federation)* ke dalam 12 program nasional strategis (Pasport, dikutip dari Lowry 2021).

Dalam program nasional tersebut terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah Federal Rusia yakni menciptakan infrastruktur informasi yang aman serta berkelanjutan dalam menunjang proses *high speed transmission* (transmisi berkecepatan tinggi), pemrosesan dan penyimpanan data dalam jumlah besar yang dapat diakses oleh pemerintah, badan usaha, dan masyarakat. Pengembangan teknologi 5G kemudian juga menjadi bagian penting dalam pembangunan infrastruktur informasi pada program tersebut. Kecepatan jaringan telekomunikasi merupakan bagian penting dalam menunjang keperluan pengembangan ekonomi digital Rusia. Dalam pengembangan jaringan 5G

yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas perekonomian digital, pemerintah Rusia banyak menerima perusahaan-perusahaan asing dalam rangka membantu pengembangan teknologi mereka salah satunya dari Huawei.

Huawei sebagai salah satu perusahaan pengembang teknologi 5G terdepan ditopang oleh sejumlah investasi berkelanjutan terhadap riset dan pengembangan dimana Huawei memegang lebih dari 2.500 paten esensial standar untuk 5G dengan perkiraan mencapai 20% dari keseluruhan paten 5G di dunia. Namun dibalik sejumlah pengembangan teknologi tinggi Huawei yang begitu pesat, perusahaan tersebut dipandang dapat mengancam keamanan nasional dimana perusahaan tersebut beroperasi (Spalding, 2019). Pada Mei 2019, Amerika Serikat memasukkan Huawei ke dalam daftar hitam perdagangan dan mendesak banyak negara untuk mengambil keputusan yang sama.

**Gambar 1.1 Posisi negara yang telah melarang produk Huawei dan berencana untuk melakukan pelarangan (per 19 Agustus 2019)**



Sumber: Statista.com (2020)

Gambar tersebut menunjukkan beberapa negara yang telah menerapkan sanksi larangan terhadap teknologi 5G Huawei, mempertimbangkan kebijakan pelarangan, dan memutuskan tetap untuk menggunakan teknologi tersebut. Atas sanksi perdagangan yang diterima oleh Huawei dari sejumlah negara, perusahaan teknologi asal Tiongkok tersebut kemudian mengalihkan sejumlah investasi dan kerja samanya menuju Rusia. Pemerintah Federal Rusia memutuskan tetap menerima kerja sama teknologi 5G Huawei di tahun 2019 meskipun terdapat peringatan dari *Russian International Affairs Council* dimana Tiongkok dapat memanfaatkan pengaruh infrastruktur Huawei untuk melakukan praktik espionase terhadap Rusia (Bochkov, 2020). Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti rasionalitas keputusan Rusia dalam menerima teknologi 5G Huawei pada tahun 2019.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Peneliti menggunakan dua kajian pustaka yang dapat memberikan kontribusi pada penelitian ini. Penelitian pertama yang digunakan berjudul "Alasan Pemerintah Nigeria dalam Mendukung Perusahaan *Shell Petroleum Development Company* dalam Eksplorasi Minyak Nigeria Tahun 2011" karya Putri Ekalouisa Wulandari (2021). Hasil penelitian Wulandari (2021) memaparkan bahwa pertimbangan pemerintah Nigeria yang tetap mendukung eksplorasi minyak dari SPDC sekalipun terdapat banyak tekanan dari masyarakat yakni terletak pada kalkulasi keuntungan secara rasional dimana keputusan mempertahankan operasi SPDC lebih baik dibandingkan menolak pemberian

izin eksplorasi dan memberikan izinnya kepada perusahaan lain. Keuntungan yang diberikan oleh SPDC lebih besar yakni diatas 40% jika dibandingkan dengan perusahaan minyak lainnya yang beroperasi seperti Mobil, Chevron, Agip, Elf, serta Texaco. Selain itu, kapasitas teknologi serta sumber daya manusia yang dimiliki oleh SPDC turut menjadi pertimbangan pemerintah Nigeria dalam mendukung perusahaan minyak tersebut. Pemerintah juga tetap mendukung Shell dikarenakan keberanian Shell dalam mengucurkan dana lebih besar atas pembagian pendapatan kepada pemerintah Nigeria.

Tulisan Wulandari (2021) membantu peneliti dalam mengaplikasikan model aktor rasional pada penelitian ini. Perbedaan tulisan karya Wulandari (2021) dengan penelitian peneliti terletak pada subjek, jangka waktu serta konteks penelitian. Tulisan Wulandari (2021) membahas rasionalitas pemerintah Nigeria dalam mendukung perusahaan minyak Shell pada tahun 2011, sedangkan peneliti membahas rasionalitas pemerintah Federal Rusia dalam menerima perusahaan teknologi Huawei pada tahun 2019.

Kajian pustaka kedua yang digunakan berjudul "*EU Policies on Huawei and 5G Wireless Networks Economic-Technological Opportunities vs Cybersecurity Risks*" karya Frank Umbach (2020). Dalam tulisan ini, Umbach (2020) membandingkan kebijakan tiga negara anggota Uni Eropa terutama Inggris, Prancis, Jerman terkait keterlibatan Huawei dalam peluncuran teknologi 5G negara mereka. Umbach (2020) dalam tulisannya menjabarkan pada Januari 2020 pemerintah Inggris mengeluarkan kebijakan

kompromi terhadap Huawei dengan pembatasan pangsa pasar Huawei kedepan (proyeksi tahun 2035) pada jaringan 5G non-Inti Inggris dimana dari sebelumnya 44% menjadi 35%. Pemerintah Inggris pada akhirnya melakukan pembatalan kebijakan kompromi terhadap Huawei pada Juni 2020 dan menuntut Huawei untuk dikeluarkan dari keseluruhan operator jaringan Inggris dengan batas waktu tahun 2027.

Sementara itu, tulisan karya Umbach (2020) juga menjabarkan bahwa pemerintah Prancis yang pada awalnya menyikapi kehadiran teknologi 5G Huawei dengan menghindari segala bentuk diskriminasi terhadap vendor teknologi manapun mulai melakukan penekanan pada eksistensi Huawei setelah melakukan konsultasi keamanan siber dengan Amerika Serikat. Sama seperti pemerintah Prancis, pemerintah Jerman dalam menyikapi tuntutan AS untuk melarang Huawei menyatakan tidak akan mengecualikan perusahaan Tiongkok manapun atas kerja sama pengembangan teknologi 5G di negara mereka (Umbach, 2020). Pengecualian Huawei secara efektif di Jerman akhirnya dilakukan berdasarkan pada undang-undang keamanan teknologi informasi Jerman meskipun tidak terdapat larangan dari pemerintah secara resmi.

Kajian pustaka kedua membantu peneliti dalam menggambarkan secara spesifik kebijakan negara lain terkait kehadiran teknologi Huawei di negaranya. Umbach (2020) dalam penelitiannya mengarahkan pembahasan pada upaya negara dalam menyeimbangkan peluang ekonomi serta ancaman keamanan siber terkait kehadiran perusahaan teknologi asing. Hasil penelitian

karya Umbach (2020) adalah negara-negara tersebut tidak menerima kehadiran teknologi 5G Huawei secara penuh serta melarang penggunaan teknologi dari perusahaan tersebut. Kajian pustaka ini belum menunjukkan secara spesifik negara yang menerima secara penuh kehadiran teknologi 5G Huawei sehingga peneliti akan mengisi ruang kosong tersebut dengan menggunakan subjek negara Rusia. Kemudian, perbedaan tulisan karya Umbach (2020) dengan penelitian peneliti terletak pada subjek dan metode penelitian. Tulisan Umbach (2020) melakukan perbandingan pada tiga negara utama anggota Uni Eropa yakni Inggris, Prancis dan Jerman dalam kebijakannya terhadap kehadiran teknologi 5G Huawei, sedangkan peneliti mendeskripsikan keputusan Rusia dalam penerimaan kehadiran Huawei.

### 3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumenter dan metode penelusuran data *online*. Adapun unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah negara yakni Rusia. Penggunaan unit analisis negara dipilih dalam penelitian ini dikarenakan paling sesuai untuk menjelaskan rasionalitas Rusia sebagai negara dalam menentukan kebijakan penerimaan teknologi 5G Huawei pada tahun 2019.

Peneliti dalam menganalisis data penelitian menggunakan model analisis interaktif yang terbagi menjadi tiga langkah antara lain reduksi data (*data reduction*),

penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 2007). Selanjutnya, Data yang telah dikumpul dan dianalisis pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi secara tematik.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan beberapa poin antara lain program ekonomi digital Rusia, kepentingan ekonomi Rusia dalam penerimaan teknologi 5G Huawei, perubahan pendekatan Rusia terhadap teknologi pasca penerimaan sanksi aneksasi Krimea beserta analisis keputusan penerimaan teknologi 5G Huawei oleh Rusia sebagai pilihan rasional.

### 4.1 Program Ekonomi Digital Rusia

Transformasi ekonomi digital menjadi salah satu arah pembangunan strategis di Rusia (Jakutin, dikutip dari Lowry 2021). Perhatian pemerintah Federal Rusia terhadap sektor tersebut dapat dilihat melalui pidato presiden Putin dalam pertemuan Majelis Federal pada Desember 2016 yang secara khusus menegaskan terkait persiapan program ekonomi digital nasional. Penekanan mengenai kesiapan negara dalam menghadapi tantangan ekonomi digital juga disampaikan oleh presiden Putin melalui pidatonya pada Juni 2017 di *St. Petersburg Economic Forum*. Presiden Putin pada agenda pertemuan tersebut juga menekankan bahwa upaya pemerintah negara dalam pengembangan ekonomi digital bertujuan untuk mendukung pertumbuhan PDB negara yang akan mencapai persentase di atas rata-rata dunia tahun 2019-2020 (Kozlov, 2017). Hal tersebut kemudian memicu sejumlah

diskusi publik dari asosiasi bisnis serta komunitas ilmiah di Rusia terkait isu digital yang kemudian hasil diskusi tersebut dijadikan sebagai dasar pembentukan program pemerintah mengenai strategi transformasi ekonomi digital Rusia.

Pengembangan ekonomi digital di Rusia mengacu pada program *Cifrovaâ èkonomika Rossijskoj Federacii (Digital Economy of the Russian Federation Program)* yang disusun oleh Kementerian Komunikasi Rusia dan disetujui oleh *Presidential Council for Strategic Development and Priority Projects* pada Juli 2017. Pemerintah Federal Rusia secara resmi menyetujui program ekonomi digital Rusia setelah ditandatangani oleh PM Medvedev pada 28 Juli 2017 (Lowry, 2021). Program tersebut kemudian dimasukkan ke dalam bagian program nasional strategis oleh pemerintah Federal Rusia pada Desember 2018 dan mendapatkan izin untuk mengakses pendanaan publik. Program ekonomi digital Rusia berisikan lima poin tujuan yang ingin dicapai negara dalam pengembangan ekonomi digital beserta sejumlah langkah strategis terkait implementasi program tersebut. Beberapa poin tujuan yang dituangkan dalam program ekonomi digital Rusia (Park, J. et al., 2020), antara lain:

1. *Regulations* (Peraturan)
2. *Personnel* (Sumber Daya Manusia)
3. *Forming Research Competencies and Technological Groundwork* (Pembentukan Kompetensi Riset dan Landasan Teknologi)
4. *Information Infrastructure* (Infrastruktur Informasi)
5. *Information Protection* (Perlindungan Informasi).

Alokasi pendanaan untuk pengimplementasian program ekonomi digital Rusia dengan masa berlaku 2018-2024 berkisar 1,6 triliun RUB atau sekitar 21 miliar dolar AS berdasarkan nilai tukar Januari 2022 (Government.ru, 2019). Adapun sebagian besar pendanaan program yakni 1,1 triliun RUB bersumber dari anggaran Federal dan sisanya berasal dari sumber eksternal terutama sektor swasta. Pengalokasian dana untuk pembangunan infrastruktur informasi merupakan yang terbesar mencapai setengah dari keseluruhan anggaran dengan kisaran 772 miliar RUB. Pada studi kasus penelitian ini, keputusan pemerintah Federal Rusia terkait penerimaan kerja sama teknologi 5G Huawei bertujuan membantu upaya pemerintah dalam pengembangan ekonomi digital negara. Hal tersebut sejalan dengan upaya pengembangan teknologi 5G yang masuk ke dalam salah satu tujuan program ekonomi digital Rusia yakni pembangunan infrastruktur informasi.

#### **4.2 Kepentingan Ekonomi Rusia dalam Penerimaan Teknologi 5G Huawei**

Kepentingan nasional merupakan tujuan sekaligus menjadi target utama yang ingin dicapai oleh negara dalam menghasilkan suatu keputusan. Nuechterlein (1976) membagi kepentingan nasional menjadi empat bagian yakni kepentingan pertahanan (*defence interest*), kepentingan ekonomi (*economic interest*), kepentingan tatanan dunia (*world order interest*), dan kepentingan ideologi (*ideological interest*). Pada penelitian ini, kepentingan Rusia terkait penerimaan teknologi 5G Huawei pada tahun 2019 erat

kaitannya dengan pencapaian kepentingan ekonomi negara.

Pengembangan ekonomi digital yang diarahkan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi negara turut menjadi perhatian khusus pemerintah Federal Rusia. Hal tersebut tercermin dalam pernyataan presiden Putin pada *St Petersburg International Economic Forum* tahun 2017 di hadapan sejumlah perwakilan perusahaan asing dan asosiasi bisnis sebagaimana yang dikutip dari Korsunskaya & Ostroukh (2017): “*Russia’s future lay in developing the digital economy.*” Pemerintah Federal Rusia melihat bahwa transformasi digital dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara selain model ekonomi utama Rusia yang berbasis pada ketersediaan sumber daya dimana potensi pengembangan sektor tersebut telah berkurang (Wisniewska, 2020). Pangsa ekonomi digital Rusia dalam kontribusinya pada PDB negara juga terus mengalami peningkatan. Total kontribusi ekonomi digital terhadap PDB Rusia dari tahun 2017-2019 masing-masing adalah 3,9%, 5,1%, dan 5,8% (*Russian Association for Electronic Communications*, dikutip dari Demidenko & Demidenko 2021). Di lain sisi dari peningkatan tersebut, posisi ekonomi digital Rusia dalam memberikan sumbangsih pada PDB negara masih tertinggal dari negara lain seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan negara-negara anggota Uni Eropa.

Upaya pengembangan ekonomi digital Rusia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara juga diwujudkan melalui pembentukan Program Ekonomi Digital Rusia. Program tersebut memasukkan teknologi 5G salah satunya sebagai komponen penting

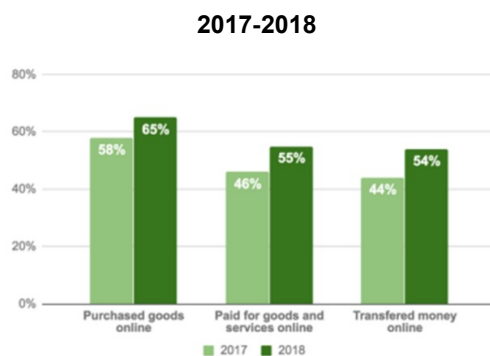
dalam pembangunan infrastruktur informasi. Hal tersebut menunjukkan upaya pemerintah Federal Rusia dalam menjawab tantangan sektor industri dengan pemanfaatan internet cepat yang terus mengalami pertumbuhan secara signifikan. Keunggulan teknologi 5G yang menjadi infrasktruktur penting dalam menunjang implementasi program ekonomi digital Rusia juga disampaikan oleh menteri Nikiforov sebagaimana yang dikutip dari Tadviser (2021):

“*In 5G networks, information is transmitted at a huge speed - up to 10 Gb per second. Up to a million devices can work at one square kilometer at a time. 5G networks also support high speeds by moving objects - up to 500 km per hour. All this gives not only the convenience of using modern technologies, but, most importantly, safety for all road users.*”

Bentuk dari implementasi ekonomi digital salah satunya terletak pada penggunaan internet baik oleh individu maupun perusahaan dalam menjalankan transaksi perdagangan (*e-commerce*). Pemanfaatan teknologi digital yang dapat menyebar luas hingga berbagai sektor termasuk mentransformasikan buruh, pendidikan, manajemen, hiburan turut berperan dalam perekonomian suatu negara (Tsyganov & Apalkova, 2016). Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui upaya pemerintah Federal Rusia yang memanfaatkan teknologi internet untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara salah satunya dengan *e-commerce*. Pada Januari 2018, pengguna internet di Rusia berjumlah sekitar 90 juta orang yang merupakan tiga per empat dari keseluruhan total penduduk Rusia pada tahun tersebut yakni 146.9 juta penduduk (*E-Commerce in Russia*, 2019). Pada waktu yang sama juga tercatat lebih dari setengah pengguna internet

di Rusia melakukan pembelian produk secara online, membayar produk dan layanan jasa secara online serta mentransfer uang secara online. Peningkatan jumlah pengguna internet yang melakukan transaksi perdagangan secara online dapat dilihat melalui grafik 4.1. Total penjualan produk melalui *e-commerce* di Rusia pada tahun 2018 mencapai 1,15 triliun Rubel (sekitar 14,7 miliar dolar AS berdasarkan nilai tukar Januari 2022) dengan kenaikan hingga 19% dari tahun 2017 (Data Insight, dikutip dari E-Commerce in Russia 2019).

**Grafik 4.1 Transaksi perdagangan secara online oleh pengguna internet Rusia tahun**



Sumber: Datainsight.ru (2018)

Pencapaian kepentingan nasional sebagai tujuan negara dalam menghasilkan suatu keputusan tentunya melewati proses perhitungan secara maksimal yang menyangkut rasionalitas pengambil kebijakan. Dalam menetapkan tujuan, pembuat kebijakan mempertimbangkan berbagai aspek mencakup keuntungan, kegunaan, dan preferensi dari keputusan yang akan diambil (Allison, 1999). Merujuk pada penjabaran model aktor rasional, negara sebagai aktor rasional memiliki kemampuan untuk memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai sehingga pilihan tersebut merupakan pilihan

paling rasional dan tepat. Pada penelitian ini, Rusia yang dihadapkan dengan pengalihan kerja sama teknologi 5G dari Huawei setelah mendapatkan sanksi dari negara-negara barat memutuskan untuk menerima kerja sama pengembangan teknologi 5G tersebut. Keputusan penerimaan teknologi 5G Huawei pada tahun 2019 oleh Rusia tentunya dipengaruhi oleh tujuan serta kepentingan negara akan kepentingan ekonomi, dimana keputusan tersebut dapat mendukung upaya pengembangan ekonomi digital Rusia yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian Rusia.

#### **4.3 Perubahan Pendekatan Rusia terhadap Teknologi Pasca Penerimaan Sanksi Aneksasi Krimea**

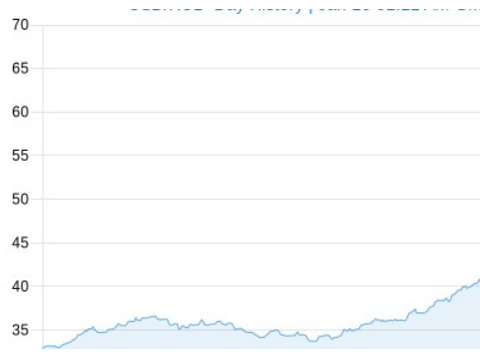
Pemerintah Federal Rusia secara resmi menganeksasi Krimea setelah menandatangani the *Treaty on the Accession of the Republic of Crimea to Russia* pada 18 Maret 2014 bersama pemerintah Republik Otonomi Krimea dan pemerintah kota Sevastopol (Wan, 2015). Kepentingan Rusia di Ukraina terutama di Krimea bertujuan untuk meredam tekanan strategis dari NATO dan Uni Eropa yang berupaya mendorong Ukraina agar bergabung dengan bloknya mereka. Selain itu, Rusia juga tidak ingin melepas posisi Ukraina sebagai penyeimbang perbatasan NATO (Wan, 2015).

Aneksasi Krimea oleh Rusia menimbulkan reaksi dari Amerika Serikat dan Uni Eropa yang mengecam tindakan ilegal Rusia atas intervensinya terhadap kedaulatan dan integritas teritorial Ukraina dengan

memberlakukan sejumlah sanksi terhadap negara tersebut. Sanksi Amerika Serikat terhadap Rusia mengacu pada tiga perintah eksekutif presiden (*presidential executive order*) yang ditandatangani oleh presiden Barack Obama antara lain EO 13660 pada 6 Maret 2014, EO 13661 pada 16 Maret 2014 dan EO 13662 pada 20 Maret 2014 (National Archives, 2014). Amerika Serikat melalui Departemen Keuangan negara kemudian mengeluarkan sanksi ekonomi terhadap Rusia pada 16 Juli 2014. Uni Eropa mulai memberlakukan sanksi pertama terhadap Rusia pada 18 Maret 2014 di hari yang sama dengan aneksasi Krimea oleh Rusia secara resmi. Sanksi tersebut merujuk pada peraturan dewan (*Council Regulation*) No. 269/2014 yang menerapkan pembekuan aset pada sejumlah individu dan entitas yang terlibat dalam tindakan agresif di Ukraina serta melakukan pelarangan perjalanan para individu tersebut menuju negara-negara anggota Uni Eropa (Oxenstierna & Olsson, 2015).

Sejumlah sanksi yang diterima oleh Rusia dari negara-negara Barat memberikan dampak serius bagi perekonomian Rusia. Nilai tukar rata-rata mata uang rubel terhadap dolar AS mengalami penurunan dari 33,7 RUB/USD pada Januari 2014 menjadi 56,2 RUB/USD pada akhir tahun 2014 dengan persentase penurunan lebih dari 50% sebagaimana yang dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Grafik 4.2 Nilai tukar rubel terhadap dolar AS pada tahun 2014**



Sumber: Exchangerates.org.uk (2022)

Devaluasi nilai mata uang rubel pasca penerimaan sanksi kemudian meningkatkan inflasi di Rusia dari 6,5% pada tahun 2013 menjadi 11,4% pada tahun 2014 dan pada Februari 2015 menjadi 16,7% (Gotz, Koester, Glauben, & Bulavin, 2015). Pelemahan nilai mata uang rubel terhadap dolar AS juga disebabkan oleh harga minyak dunia yang menurun drastis. Sektor perminyakan merupakan komponen penting dari perekonomian Rusia dikarenakan pendapatan dari industri tersebut memberikan sumbangsih hingga mencapai setengah dari pendapatan negara serta mewakili lebih dari dua per tiga bagian pada keseluruhan ekspor produk di Rusia (Tyll, Pernica, & Arltova, 2018).

Pertumbuhan PDB Rusia pada tahun 2014 setelah menerima sanksi dari Amerika Serikat dan Uni Eropa juga menunjukkan tren yang kurang baik. *International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan pertumbuhan PDB Rusia pada tahun 2014 berkisar 0,2%, sedangkan menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pertumbuhan PDB Rusia pada tahun itu adalah 0,5% dan *European Bank for Reconstruction and Development* (EBRD) menyatakan pertumbuhan Rusia di tahun tersebut adalah 0% (Wan, 2015).



Penerimaan sanksi dari negara-negara Barat atas aneksasi Krimea berimplikasi pada pengalihan strategi diplomatik Rusia yang sebagian besarnya menuju negara-negara Timur terutama Tiongkok. Hal tersebut tentunya bertujuan untuk mencegah *diplomatic isolation* (isolasi diplomatik) dari Amerika Serikat dan negara anggota Uni Eropa serta mengurangi dampak negatif berkelanjutan dari sanksi-sanksi tersebut (Wan, 2015). Salah satu kerja sama strategis antara Rusia dan Tiongkok yang diperluas mencakup pengembangan teknologi dan inovasi. Hal tersebut direalisasikan melalui kunjungan presiden Tiongkok Xi Jin Ping ke Moskow pada Mei 2015 setelah kedua negara menandatangani serangkaian perjanjian bidang kerja sama baru yang di dalamnya termasuk teknologi dan ekonomi digital (Xinhua, 2016). Selanjutnya, Kementerian Sains dan Teknologi Tiongkok beserta Kementerian Pembangunan Ekonomi Rusia juga menandatangani *Memorandum of Understanding on Launching Cooperation in the Domain of Innovation* pada Juni 2016.

Kemitraan kedua negara melalui kerja sama strategis dalam inovasi sains dan teknologi mencakup beberapa agenda antara lain dialog dan pertukaran teknologi, pengembangan *science and technology parks* secara industrial, serta perluasan kerja sama akademik. Adapun beberapa sektor yang menjadi prioritas dalam kerja sama strategis Rusia-Tiongkok bidang teknologi antara lain generasi telekomunikasi lanjutan, robotika dan AI (*Artificial Intelligence*), bioteknologi, media baru dan ekonomi digital. Penerimaan kerja sama pengembangan teknologi 5G Huawei oleh Rusia tentunya merupakan

bagian dari kemitraan strategis Rusia dengan Tiongkok terutama pada bidang teknologi. Sehingga keputusan tersebut merupakan upaya pemerintah Federal Rusia dalam mempertahankan hubungan kerja sama teknologi antar negara.

Selain arah kerja sama Rusia yang meningkat menuju Tiongkok termasuk kemitraan dalam pengembangan teknologi dan inovasi setelah aneksasi Krimea, pemerintah Federal Rusia juga menyatakan secara khusus untuk mengurangi ketergantungan negara terhadap teknologi barat pada tahun yang sama. Hal tersebut diawali dengan pernyataan Putin pada April 2014 bahwa internet merupakan '*special project*' dari *Central Intelligence Agency* (CIA) Amerika Serikat (Aljazeera, 2014). Posisi Rusia yang skeptis terhadap eksistensi teknologi negara barat didorong oleh pandangan bahwa teknologi tersebut merupakan ancaman bagi keamanan negara. Pemerintah Federal Rusia menekankan kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi barat terutama yang berasal dari Amerika Serikat dan Uni Eropa beresiko menimbulkan operasi espionase dan siber melalui infrastruktur teknologi hasil produksi perusahaan-perusahaan negara barat yang dijual ke Rusia (Sherman, 2020).

Keputusan Rusia untuk menerima kerja sama pengembangan teknologi 5G dari Huawei pada tahun 2019 turut mendukung upaya Rusia dalam mengurangi ketergantungan negara akan teknologi negara barat. Pemerintah Federal Rusia bertujuan untuk menempatkan teknologi Huawei sebagai alternatif teknologi dan sebagai pesaing dari teknologi-teknologi negara barat

lainnya yang juga memiliki perjanjian kerja sama teknologi 5G di Rusia seperti Nokia & Ericsson.

#### **4.4 Keputusan Penerimaan Teknologi 5G Huawei oleh Rusia Sebagai Pilihan Rasional**

Pembuatan suatu kebijakan luar negeri yang sesuai dengan pengaplikasian model aktor rasional memfokuskan pada proses intelektual dimana terdiri dari langkah penentuan tujuan, alternatif, konsekuensi serta pilihan keputusan (Allison & Zelikow, 1999). Peneliti dalam menganalisis keputusan Rusia terkait penerimaan teknologi 5G Huawei pada tahun 2019 kemudian menggunakan model aktor rasional sebagai pisau analisis utama. Rasionalitas keputusan tersebut yang dijabarkan sesuai dengan poin-poin model aktor rasional dari Allison, antara lain:

##### **A. Goals and Objectives**

Tujuan yang ditetapkan dalam menghasilkan suatu kebijakan mempertimbangkan aspek keuntungan, kegunaan dan preferensi. Pemerintah Federal Rusia dalam keputusannya untuk menerima teknologi 5G Huawei juga menempatkan kepentingan nasional sebagai komponen penting dalam tujuan keputusan tersebut. Nuechterlein (1976) menjabarkan bahwa kepentingan nasional mencakup kepentingan pertahanan (*defence interest*), kepentingan ekonomi (*economic interest*), kepentingan tatanan dunia (*world order interest*), dan kepentingan ideologi atau *ideological interest*. Adapun tujuan yang ingin diperoleh Rusia dalam keputusan penerimaan teknologi 5G

Huawei adalah pencapaian kepentingan ekonomi dimana kerja sama teknologi 5G Huawei dapat membantu upaya pengembangan ekonomi digital Rusia yang selanjutnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara.

##### **B. Alternatives**

Pengambilan kebijakan dalam mencapai tujuan negara juga mengharuskan para pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan dan memilih di antara alternatif pilihan yang ada. Hal tersebut juga terjadi ketika Rusia yang dihadapkan pengalihan kerja sama teknologi 5G dari Huawei pasca penerimaan sanksi dari negara-negara Barat kemudian memiliki dua alternatif tindakan yang menjadi pertimbangan pemerintah negara. Adapun alternatif tindakan yang tersedia adalah dengan menerima kerja sama teknologi 5G dari Huawei dan menolak kehadiran teknologi 5G dari perusahaan telekomunikasi asal Tiongkok tersebut.

Alternatif untuk menerima kerja sama pengembangan teknologi 5G Huawei didasari atas alasan utama bahwa kehadiran kerja sama tersebut dapat membantu Rusia dalam meningkatkan infrastruktur teknologi 5G sehingga turut mendorong pengembangan ekonomi digital Rusia. Sektor ekonomi digital mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Federal Rusia dikarenakan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Keputusan penerimaan teknologi 5G Huawei juga merupakan langkah pemerintah Federal Rusia dalam mengurangi ketergantungan akan perusahaan-perusahaan teknologi barat. Selain itu, keputusan penerimaan kerja sama teknologi 5G dari Huawei dilakukan untuk

mempertahankan hubungan baik antara Rusia-Tiongkok terutama pada kerangka kerja sama teknologi. Kedua negara telah membentuk kerja sama strategis pengembangan teknologi pasca aneksasi Krimea pada tahun 2014 dan perusahaan teknologi Huawei turut menjadi aktor penting dalam kerangka kerja sama tersebut.

Alternatif pilihan kedua adalah menolak kerja sama pengembangan teknologi 5G dari Huawei. Keputusan ini diambil sebagai langkah pemerintah Federal Rusia untuk mengantisipasi tekanan domestik serta ketidakpuasan masyarakat yang menolak kehadiran kerja sama teknologi 5G Huawei. Selain itu, alternatif ini bertujuan untuk meredam kekhawatiran negara dan publik terkait ancaman espionase dan ketergantungan teknologi 5G Huawei sebagaimana yang juga dikhawatirkan terhadap teknologi negara-negara barat.

#### C. *Consequences*

Kedua alternatif keputusan terkait kerja sama teknologi 5G dari Huawei juga memiliki konsekuensi yang harus diperhitungkan oleh negara. Alternatif tindakan pertama dengan menerima teknologi 5G Huawei tentunya memiliki konsekuensi yakni pemerintah Federal Rusia yang akan mengabaikan peringatan ancaman teknologi Huawei dari *Russian International Affairs Council* serta menimbulkan kekhawatiran publik terkait gangguan keamanan yang mungkin datang dari Huawei. Selain itu, keputusan ini juga akan berdampak pada hubungan kerja sama teknologi Rusia dengan negara-negara barat yang mengecam penggunaan teknologi dari Huawei.

Alternatif pilihan kedua yakni menolak kerja sama teknologi 5G Huawei juga akan memberikan konsekuensi dimana negara akan kehilangan peluang penyediaan dan pembangunan infrastruktur teknologi 5G dari Huawei yang dapat membantu pengembangan ekonomi digital negara sehingga tujuan utama pencapaian kepentingan ekonomi tidak akan terwujud. Tujuan Rusia untuk mengurangi ketergantungan negara akan teknologi negara barat salah satunya melalui kehadiran teknologi 5G Huawei juga akan terhambat pencapaiannya.

#### D. *Choice*

Kebijakan luar negeri diputuskan oleh pengambil kebijakan sebagai aktor paling rasional dengan memilih salah satu alternatif tindakan yang paling sesuai dengan arah tujuan dan kepentingan negara setelah mempertimbangkan sejumlah alternatif beserta konsekuensinya. Pilihan yang telah diambil merupakan pilihan paling rasional dan dihasilkan melalui proses *value-maximizing* (memaksimalkan nilai). Rusia dalam menanggapi pengalihan kerja sama teknologi 5G dari Huawei pada tahun 2019 memutuskan untuk memilih alternatif pertama yakni menerima kerja sama pengembangan teknologi 5G dari perusahaan telekomunikasi tersebut. Rasionalitas keputusan pemerintah Federal Rusia dalam menerima teknologi 5G Huawei pada tahun 2019 dapat ditunjukkan melalui kalkulasi keuntungan dan kerugian dalam rangka *value-maximizing*.

Pemerintah Federal Rusia dalam menerima kerja sama pengembangan teknologi 5G Huawei menempatkan keuntungan penyediaan infrastruktur teknologi

5G dari Huawei yang dapat mendorong pelaksanaan program ekonomi digital negara. Teknologi 5G merupakan bagian dari tujuan pembangunan *information infrastructure* yang terletak dalam program nasional tersebut. Adapun nilai kontrak kerja sama pengadaan teknologi 5G Huawei dengan perusahaan telekomunikasi Rusia MTS pada tahun 2019 mencapai 7,5 miliar Rubel atau sekitar 93,5 juta dolar AS (Bochkov, 2020). Nilai kerja sama dari Huawei tersebut tentunya dapat mendukung sumber pendanaan eksternal dalam program ekonomi digital Rusia. Hal tersebut sejalan dengan upaya pemerintah Federal Rusia yang meletakkan ekonomi digital sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi negara.

Keuntungan lainnya yang menjadi pertimbangan pemerintah Federal Rusia dalam menerima kerja sama teknologi 5G Huawei adalah keputusan tersebut turut mendukung upaya negara dalam menghadirkan alternatif teknologi selain teknologi negara-negara barat. Pemerintah Federal Rusia menaruh perhatian khusus terkait ancaman keamanan dari teknologi negara-negara barat serta ketergantungan negara akan teknologi-teknologi barat (Sherman, 2020). Tindakan tersebut juga diperkuat dengan sejumlah sanksi yang diterima oleh Rusia dari AS dan Uni Eropa pada aneksasi Krimea tahun 2014. Terdapat perubahan pendekatan teknologi Rusia yang cenderung diarahkan menuju Tiongkok ditunjukkan dengan perwujudan kemitraan strategis kedua negara di bidang teknologi. Adapun generasi telekomunikasi 5G juga masuk ke dalam sektor prioritas dari kerja sama strategis teknologi tersebut. Sehingga,

keputusan pemerintah Federal Rusia dalam menerima kerja sama pengembangan teknologi 5G dari Huawei mendukung penguatan kerja sama strategis kedua negara dalam bidang teknologi.

Setiap pengambilan keputusan akan selalu terdapat kepentingan lain yang dikorbankan atau *trade-off* (Arrow, dikutip dari Mintz & DeRouen). Rusia dalam memutuskan untuk menerima teknologi 5G Huawei juga mengorbankan kepentingan domestik terkait penilaian publik terhadap teknologi Huawei. Tekanan pihak domestik yang muncul mencakup peringatan akan ancaman espionase Tiongkok melalui Huawei serta ancaman timbulnya ketergantungan Rusia terhadap teknologi Huawei yang diterbitkan oleh *Russian International Affairs Council* (Bochkov, 2020). Kekhawatiran akan ancaman keamanan dari teknologi 5G Huawei dinilai tidak jauh berbeda dari teknologi-teknologi negara barat yang rentan melakukan aksi peretasan maupun menciptakan malfungsi pada peranti perangkat keras. Sehingga dasar penekanan yang diberikan dalam menolak kehadiran teknologi 5G Huawei mengacu pada ancaman keamanan dari Huawei yang mungkin timbul. Pemerintah Federal Rusia yang mengabaikan peringatan domestik mengenai ancaman keamanan dari Huawei tentu akan menciptakan kekhawatiran publik atas keputusan negara dalam menerima kerja sama teknologi 5G Huawei.

Keputusan pemerintah Federal Rusia dalam menerima kerja sama teknologi 5G Huawei juga mengorbankan hubungan kerja sama teknologi 5G dari sejumlah perusahaan negara-negara barat yang berpotensi untuk

merenggang. Bentuk kerja sama teknologi 5G lainnya yang ada di Rusia yakni kerja sama pengembangan teknologi 5G antara MegaFon dan Nokia yang ditandatangani pada Mei 2018. Selain itu, terdapat juga perjanjian pengembangan jaringan 5G antara perusahaan telekomunikasi Rusia VimpelCom dengan Ericsson. Negara asal perusahaan Nokia dan Ericsson yang masing-masing berasal dari Uni Eropa tentunya memiliki perbedaan pendekatan terhadap teknologi 5G Huawei jika dibandingkan dengan Rusia. Sehingga keputusan pemerintah Federal Rusia untuk menerima kerja sama teknologi 5G dari Huawei akan mempengaruhi kualitas dari sejumlah kerja sama teknologi dari perusahaan-perusahaan negara barat yang ada di Rusia.

Rusia pada akhirnya tetap memilih alternatif untuk menerima teknologi 5G Huawei yang dimana mengorbankan kepentingan jangka pendek dan lebih mengutamakan keuntungan untuk jangka lebih panjang. Kerja sama pengembangan teknologi 5G dari Huawei yang dialihkan ke Rusia berperan dalam mendorong implementasi program ekonomi digital negara. Hal tersebut sejalan dengan upaya pengembangan jaringan telekomunikasi yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi dan teknologi sebagai bagian dari poin tujuan pembangunan infrastruktur informasi (*information infrastructure*) dalam program ekonomi digital Rusia (Park, J. et al., 2020). Keputusan penerimaan teknologi 5G Huawei oleh Rusia tentunya dipengaruhi oleh tujuan utama negara yakni pencapaian kepentingan ekonomi negara yang memposisikan kerja sama teknologi 5G Huawei sebagai

pendukung upaya pemerintah dalam pengembangan ekonomi digital negara dan kemudian berperan dalam peningkatan perekonomian Rusia.

## 5. KESIMPULAN

Keputusan Rusia dalam menerima teknologi 5G Huawei Technologies Co., Ltd. pada tahun 2019 menunjukkan tindakan negara yang memanfaatkan proses intelektual sebagai penentu pengambilan keputusan rasional. Langkah-langkah yang diambil oleh Rusia sebelum memutuskan untuk menerima teknologi 5G Huawei antara lain menentukan tujuan, mempertimbangkan alternatif, memperhitungkan konsekuensi, serta menetapkan pilhan keputusan. Tujuan utama yang ditetapkan oleh pemerintah Federal Rusia dalam keputusannya untuk menerima teknologi 5G Huawei adalah pencapaian kepentingan ekonomi. Arah kerja sama pengembangan teknologi 5G dari Huawei di Rusia ditujukan untuk mendukung pengembangan ekonomi digital Rusia yang merupakan sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

Selanjutnya, pemerintah Federal Rusia dalam menanggapi keputusan pengalihan kerja sama teknologi 5G Huawei menuju negaranya mempertimbangkan dua alternatif pilihan. Adapun kedua alternatif pilihan tersebut adalah dengan menerima kehadiran kerja sama teknologi 5G Huawei dan menolak kehadiran kerja sama tersebut. Pertimbangan pemerintah Federal Rusia akan alternatif pilihan yang tersedia juga dilanjutkan dengan perhitungan terhadap konsekuensi dari setiap alternatif tersebut. Pemerintah Federal Rusia pada akhirnya memutuskan untuk memilih

alternatif pertama sebagai kebijakan negara terkait pengalihan kerja sama teknologi 5G Huawei ke Rusia. Penerimaan teknologi 5G Huawei sebagai pilihan rasional negara memberikan keuntungan lebih maksimal dan mendukung upaya pencapaian tujuan negara yakni kepentingan ekonomi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Allison, G. T., & Zelikow, P. (1999). *Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis Second Edition*. Longman

Mintz, A., & DeRouen, K. (2010). *Understanding Foreign Policy Decision Making*. Cambridge University Press

### Jurnal/Dokumen/Publikasi Ilmiah:

Demidenko, A., & Demidenko, I. (2021). Russia as a Part of the Global IT Market: Is a Chance for a Breakthrough?. *SHS Web of Conferences*, 93, 1-6. DOI: 10.1051/shsconf/20219305006

*E-Commerce in Russia*. (2019). *An International Study by East-West Digital News*, 1-156. Retrieved from [http://ewdn.com/files/russian\\_ecom\\_par\\_t1.pdf](http://ewdn.com/files/russian_ecom_par_t1.pdf)

Gotz, L., Koester, U., Glauben, T., & Bulavin, R. (2015). The Rouble Crisis and Russian Wheat Export Controls. *Intereconomics*, 50 (4), 227-233. DOI: 10.1007/s10272-015-0547-x

Government.ru. (2019). National Projects: Targets and Main Results. *National Projects Passport*, 1-110. Retrieved from <http://static.government.ru/media/files/p7nn2CS0pVhvQ98OOwAt2dzCIAietQih.pdf>

Lowry, A. (2021). Russia's Digital Economy Program: An Effective Strategy for Digital Transformation?. In Gritsenko D., Wijermars M., & Kopotev M (Eds.), *The Palgrave Handbook of Digital Russia Studies* (pp. 53-75). DOI: 10.1007/978-3-030-42855-64

Nuechterlein, Donald E. (1976). National Interest and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision Making. *British Journal of International Studies*, 2 (3), 246-266. DOI: 10.1017/S0260210500116729

Oxenstierna, S., & Olsson, Per. (2015). *The Economic Sanctions Against Russia: Impact and Prospects of Success* (FOI-R--097--SE). Stockholm: Swedish Defence Research Agency. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/281619387\\_The\\_economic\\_sanctions\\_against\\_Russia](https://www.researchgate.net/publication/281619387_The_economic_sanctions_against_Russia)

Park, J. et al. (2020, September 16). Russia's Digital Economy Policy and Korea-Russia Cooperation Measures. *World Economy Brief*, 10 (25), 1-5. Retrieved from <https://ideas.repec.org/p/ris/kiwpwe/2020025.html>

Tsyganov, S., & Apalkova, V. (2016). Digital Economy: A New Paradigm of Global Information Society. *Economic Review*, 45 (3), 295-311.

Tyll, L., Pernica, K., & Arltova, M. (2018). The Impact of Economic Sanctions on Russian Economy and the RUB/USD Exchange Rate. *Journal of International Studies*, 11 (1), 21-33. DOI: 10.14254/2071-8330.2018/11-1/2

Umbach, F. (2020). *EU Policies on Huawei and 5G Wireless Networks Economic-Technological Opportunities vs Cybersecurity Risks* (RSIS Working Paper 332). Singapore: S. Rajaratnam School of International Studies. Retrieved from [https://www.jstor.org/stable/resrep28286?seq=1#metadata\\_info\\_tab\\_contents](https://www.jstor.org/stable/resrep28286?seq=1#metadata_info_tab_contents)

Wan, W. (2015). Impact of Western Sanctions on Russia in the Ukraine Crisis. *Journal of Politics and Law*, 8 (2), 1-6. DOI: 10.5539/jpl.v8n2p1

Wisniewska, I. (2020). *Digitalisation Under Surveillance: The Development of the 5G Network in Russia* (OSW Report). Warsaw: Centre for Eastern Studies. Retrieved from the Centre for Eastern Studies:

[https://www.osw.waw.pl/sites/default/files/OSW-Report\\_Digitalisation-under-surveillance\\_net\\_0.pdf](https://www.osw.waw.pl/sites/default/files/OSW-Report_Digitalisation-under-surveillance_net_0.pdf)

russia-economic-forum-reform-idINKBN18U09J

Wulandari, P. E. (2021, May 18). Alasan Pemerintah Nigeria dalam Mendukung Perusahaan Shell Petroleum Development Company dalam Eksplorasi Minyak Nigeria Tahun 2011. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 9 (1), 178-189. Retrieved from <https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3783>

Kozlov, V. (2017, June 2). *Putin Calls for Development of Russia's Digital Economy*. Retrieved January 24, 2022, from <https://www.intellinews.com/putin-calls-for-development-of-russia-s-digital-economy-122812/>

National Archives. (2014). *2014 Executive Orders Signed by Barack Obama*. Retrieved January 20, 2022, from <https://www.archives.gov/federal-register/executive-orders/2014.html>

#### Situs Online:

Aljazeera. (2014, April 25). *Putin Says Internet is A CIA Project*. Retrieved January 21, 2022, from <https://www.aljazeera.com/news/2014/4/25/putin-says-internet-is-a-cia-project>

Sherman, J. (2020, July 7). *Understanding Russia's Quest to Rid Itself of Foreign Tech*. Retrieved January 21, 2022, from <https://www.c4isrnet.com/opinion/2020/07/06/understanding-russias-quest-to-rid-itself-of-foreign-tech/>

Bochkov, D. (2020). *China's Bid to Conquer Russia's 5G Market Should Worry the Kremlin*. Retrieved February 15, 2022, from <https://thediplomat.com/2020/10/chinas-bid-to-conquer-russias-5g-market-should-worry-the-kremlin/>

Sherman, J. (2020, November 18). *Huawei's Push in Russia Exploits Kremlin Fears of Western Technology*. Retrieved January 21, 2022, from <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/new-atlanticist/huaweis-push-in-russia-exploits-kremlin-fears-of-western-technology/>

Buchholz, K. (2020). *Which Countries Have Banned Huawei?*. Retrieved January 6, 2022, from <https://www.statista.com/chart/17528/countries-which-have-banned-huawei-products/>

Spalding, R. (2019, August 7). *The Huawei Threat: China Considers Data to be Critical National Infrastructure*. Retrieved October 5, 2021, from <https://thehill.com/opinion/technology/451543-the-huawei-threat-china-considers-data-to-be-critical-national>

Datainsight.ru. (2018, June 27). *The Online Economy in Russia: How the Citizens of Large, Medium and Small Cities Buy, Sell, and Pay Online*. Retrieved January 19, 2022, from <https://datainsight.ru/PaymentEvolution2018>

Tadviser. (2021, July 20). *Development of 5G Networks in Russia*. Retrieved October 6, 2021, from [https://tadviser.com/index.php/Article:Development\\_of\\_5G\\_networks\\_in\\_Russia](https://tadviser.com/index.php/Article:Development_of_5G_networks_in_Russia)

Exchangerates.org.uk. (2022, January 16). *US Dollar to Russian Spot Exchange Rates for 2014*. Retrieved January 16, 2022, from <https://www.exchangerates.org.uk/USD-RUB-spot-exchange-rates-history-2014.html#>

Xinhua. (2016, November 6). *China-Russia Strategic Partnership Set to Open New Horizons*. Retrieved January 20, 2022, from [http://www.chinadaily.com.cn/world/201611/06/content\\_27288768.htm](http://www.chinadaily.com.cn/world/201611/06/content_27288768.htm)

Korsunskaya, D., & Ostroukh, A. (2017, June 3). *Putin Leaves Russians Guessing On Economic Reform Plan*. Retrieved January 28, 2022, from <https://www.reuters.com/article/us->